

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ragam hias di Indonesia merupakan kesatuan dari pola- pola ragam hias daerah atau suku- suku yang telah membudaya berabad- abad. Berbagai ragam hias yang ada di Indonesia merupakan warisan budaya yang mesti dijaga kelestariannya. Seiring dengan perkembangan zaman maka perkembangan kebudayaan di Indonesia sekarang ini hendaknya juga mengangkat dasar-dasar tradisional agar terwujud sebagai bentuk kepribadian bangsa Indonesia.

Di daerah Sumatera Utara terdapat suku Melayu dan beberapa suku Batak yang diantaranya adalah: Suku Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak-Dairi, Batak Mandailing, dan Batak Toba. Dalam sejarah Indonesia terkhusus Batak Toba dikenal dengan keaneka ragaman keterampilan sebagai suatu media ungkapan makna yang diwujudkan dalam bentuk visual. Bentuk visual inilah yang berperan dalam pengembangan kebudayaan serta mengkomunikasikan nilai-nilai budaya dari masa lampau hingga saat ini.

Suku Batak masih banyak memiliki sisa kebudayaan dalam struktur sosial maupun kesenian yaitu rumah adat. Ornamen atau ragam hias Batak sering disebut dengan istilah *gorga*. Seperti daerah Sumatera Utara dalam bahasa Batak Toba, Simalungun dan Mandailing menyebutnya dengan istilah *Gorga*. Di daerah Karo dan Pakpak- Dairi menyebutnya dengan *Gerga*. Pengungkapan makna dalam *gorga* adalah pemaknaan secara simbolik. Dimana pewarnaannya

menggunakan tiga warna yaitu merah, hitam, dan putih. Teknik peng-gorga-an dilakukan dengan ditoreh atau dicukil (*lontik* istilah sebutan suku Batak) pada permukaan kayu. *Gorga* ini juga merupakan suatu pesan hasrat dan nasehat yang bersumber dari pengetahuan, harapan, buah pikiran, sikap perilaku, dan keindahan yang hendak dikomunikasikan. Dilihat dari segi bentuk atau motif dapat dicerminkan falsafah maupun pandangan hidup masyarakat Batak yang suka musyawarah, gotong royong, suka berterus terang, sifat terbuka, dinamis, kreatif dan lain-lain. Ornamen Batak ini dimaksudkan berupa tanda komunikasi yang sarat akan, simbol-simbol, pesan, nasehat, dan aturan-aturan dalam masyarakat yang disampaikan lewat ornamen. Hal ini menunjukkan adanya keinginan yang diharapkan dari masyarakat sekitarnya, dari keturunannya, dan bahkan Tuhannya (religius).

Judi Achjadi (2009:34)mengemukakan dalam bukunya, seni kriya asli Batak masih terpelihara, walaupun dapat ditemukan sedikit pengaruh Hindu, seperti triwarna merah, hitam, dan putih tampak pada pakaian, hiasan kepala pendeta dan tenunan kain. Ornamen tradisional Batak masih banyak dijumpai pada bangunan rumah adat yang tersebar di daerah Tapanuli. Secara umum daerah ini sebagai salah satu sumber primer ornamen Batak sebagai peninggalan sejarah. Hal ini terbukti masih terdapatnya rumah adat, bangunan rumah penduduk, tempat penginapan atau perhotelan, bangunan pemerintahan, bangunan peribadahan (gereja), alat rumah tangga, alat musik tradisional Batak serta kini dijumpai pada kain batik.

Batik pada awalnya adalah suatu corak hiasan atau ragam hias yang dilukiskan pada selembar kain, yang proses pembuatannya melalui teknik pelukisan dengan memakai *canting* dan lilin cair (*malam*). Melalui proses pembabaran, pencelupan dan pewarnaan, akan menghasilkan kain batik. Kain batik ada beberapa macam. Yang paling baik dan paling tradisional adalah *batik tulis*. Selain itu ada pula batik cap. Ada lagi batik yang merupakan perpaduan antara batik tulis dengan batik cap, yang biasanya disebut dengan *batik kombinasi*. Kini batik tidak hanya dari Jawa, tapi Sumatera Utara juga menghasilkan kain batik dengan motif budaya dan suku yang ada di Sumatera Utara dikenal sebagai batik Medan. Batik yang berkembang di Medan salah satunya adalah *batik cap*. Menurut Budiyo (2008:163) membuat batik cap atau ngecap adalah pekerjaan membatik dengan cara mencapkan lilin batik cair pada permukaan kain menggunakan alat cap, yang disebut *canting cap* berbentuk stempel yang terbuat dari plat tembaga. Dalam hal ini *batik cap* yang berkembang di Medan lebih banyak mengadaptasi motif pada ragam hias/ *gorga* pada rumah adat tradisional Batak. Dengan melihat begitu kayanya aneka ragam hias di rumah-rumah adat/ tradisional tersebut serta tingginya nilai filosofi di dalamnya dan agar tidak mengalami kepunahan bagi generasi kedepan maka diterapkanlah ornamen tradisional Batak yang terdapat pada rumah-rumah adat/ tradisional pada batik serta memperkenalkan dan melestarikan ornamen tradisional Batak di Nasional maupun Internasional.

Pada dasarnya ornamen yang diterapkan pada batik sudah banyak jenisnya dan memiliki nilai fungsi yang berbeda satu sama lain tergantung pada pengrajin

itu tersebut. Dari beberapa kain batik motif batak yang sudah berkembang di Sumatera Utara maka penulis memilih salah satu tempat yaitu “Rumah Batik Motif Sumut” yang terletak di Kecamatan Medan Tembung.

Dengan adanya ornamen yang diterapkan pada batik tersebut penulis tertarik untuk membuat kajian tentang penerapan ornamen pada Batik Sumut tersebut dengan judul “ Analisis Penerapan Ornamen Batak pada Batik Sumut di Kecamatan Medan Tembung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Sugito (2015:35) Identifikasi masalah merupakan suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah, dimana objek penelitian dalam satu jalinan situasi tertentu dikenali sebagai suatu masalah. Berdasarkan berbagai permasalahan yang sudah diketahui, kemudian penulis mengemukakan identifikasi masalah apa-apa saja yang akan diteliti. Adapun berbagai permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sudah terjadi pergeseran kultural, budaya, fungsi, dan makna ornamen tradisional Batak
2. Penerapan ornamen tradisional Batak yang sudah berubah
3. Jenis- jenis ornamen Batak yang diterapkan pada batik
4. Warna ornamen Batak yang diterapkan pada batik
5. Fungsi ornamen Batak yang diterapkan pada batik
6. Penerapan ornamen Batak yang tidak menaati makna simboliknya
7. Aplikasi motif pada kain di lihat dari komposisi

### **C. Batasan Masalah**

Menurut P.Manurung (2012:27) Pembatasan masalah merupakan upaya untuk mendapatkan batasan-batasan permasalahan yang jelas, mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk kedalam lingkup permasalahan dan faktor mana yang tidak.

Agar permasalahannya tidak melebar, maka perlu pembatasan yang akan berkaitan dengan teori rumusan masalah yang akan menampakkan variabel yang akan diteliti. Dengan adanya pembatasan masalah, jenis atau sifat hubungan antara variabel yang timbul dalam perumusan masalah, dan subjek penelitian semakin kecil ruang lingkungannya (Bahdin Nur Tanjung dkk 2005:57).

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah jenis ornamen Batak apa saja yang diterapkan pada batik di rumah batik motif Sumut, warna apa saja yang yang diterapkan pada batik di rumah batik motif Sumut, fungsi ornamen Batak yang diterapkan pada batik di rumah batik motif Sumut, masih adakah yang menaati makna simbolik dari setiap jenis ornamen Batak yang terdapat pada batik di rumah batik motif Sumut. Oleh karena itu yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan ornamen tradisional Batak pada batik.

### **D. Rumusan Masalah**

Sugito (2015:39) dalam bukunya mengemukakan perumusan masalah merupakan upaya menyatakan secara tersurat pertanyaan apa saja yang hendak dicari jawabannya (harus diingat bahwa penelitian dilakukan pada hakikatnya

untuk menjawab tentang suatu masalah). Menurut Manurung (2012:30) Perumusan masalah merupakan upaya menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya secara rasional dan empiris. Dalam hal ini rumusan masalah harus menyatakan secara lengkap dan dan rinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan dicarikan jawabannya.

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis-jenis ornamen tradisional Batakapa saja yang diterapkan pada batik di rumah batik motif Sumut ?
2. Bagaimana warna ornamen Batak yang diterapkanpada batik di rumah batik motif Sumut ?
3. Ornamen tradisional Batak yang diterapkan pada batik di rumah batik motif Sumut difungsikan untuk apa saja ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang dicapai dalam penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang diperoleh. Tujuan dalam sebuah penelitian harus terarah dan dirumuskan untuk mendapatkan catatan yang jelas tentang hasil yang akan dicapai.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui jenis- jenis ornamen Batak apa saja yang diterapkan pada batik di rumah batik motif Sumut.
2. Mengetahui warna ornamen tradisional Batak yang diterapkan pada batik di rumah batik motif Sumut.
3. Mengetahui ornamen tradisional Batak yang diterapkan pada batik di rumah batik motif Sumut berfungsi untuk apa saja

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti akan memperoleh hasil yang bermanfaat. Hal ini merupakan bagian yang sangat terpenting karena pentingnya penelitian terutama pada pengembangan ilmu, seni, serta kontribusi lainnya terhadap pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, manfaat penelitian meyakinkan akan manfaat keterpakaian hasil penelitian. Manfaat penelitian memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian, kerana pada hakekatnya suatu masalah diteliti, dipecahkan, dan dijawab oleh sebab ada unsur manfaat yang akan diambil (Sugito, 2015:41).

Penelitian yang dilakukan tentang pembuatan kerajinan batik motif Batak sangat penting, disamping ingin mengetahui lebih dalam tentang pembuatan batik yang ada di masyarakat Sumut. Adapun dengan ditemukannya tujuan penelitian sebagaimana di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi penikmat seni rupa khususnya seni rupa tradisional Batak.

2. Sebagai bahan informasi bagi Mahasiswa Unimed khususnya Jurusan Seni Rupa tentang keanekaragaman kerajinan Indonesia.
3. Meningkatkan perhatian dan minat masyarakat terhadap karya kerajinan batik Sumut yang mempunyai potensi untuk dikembangkan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk aktivitas akademik, pembaca pada umumnya yang berkepentingan.
5. Sebagai bahan masukan kepada pihak pemerintah daerah untuk pengembangan dan pembinaan terhadap hasil kebudayaan yang ada di daerah Medan, salah satunya adalah Rumah Batik Motif Sumut yang ada di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.
6. Sebagai upaya untuk melestarikan Seni Budaya etnik Batak